



Makna Nyanyian Lagu Sitalasari dalam Acara Tradisi Pernikahan Adat Batak Simalungun

Apriliani Daely¹ Aulia Hasanah² Retno Anggelica Aini³ Riva Amanda⁴ Shela Jenari Marbun⁵ Ayu Nadira Wulandari⁶

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: aprilianidaely2006@gmail.com¹ auliahas1101@gmail.com² angelicaainiretno@gmail.com³ amandariva9@gmail.com⁴ shelajenarimarbun@gmail.com⁵ ayunadira@unimed.ac.id⁶

Abstract

Sitalasari is one of the forms of oral literature found in the traditional wedding ceremony of the Batak Simalungun community. The song is not only performed as entertainment in the ceremony but also contains cultural values and moral messages that are passed down from generation to generation. This study aims to analyze the meaning contained in the lyrics of the Sitalasari song performed in the Batak Simalungun traditional wedding ceremony. The research employs a qualitative method with a descriptive approach. The data of this study consist of the lyrics of the Sitalasari song, which are analyzed to identify the meanings embedded within them. Data collection techniques include literature study and documentation from relevant sources related to the research topic. The results show that the lyrics of the Sitalasari song contain various cultural values related to the life of the Batak Simalungun community, such as respect for parents, the importance of preserving traditional customs, and hopes for a harmonious married life for the bride and groom. Furthermore, the song also functions socially as a medium for delivering advice and prayers during the traditional wedding ceremony. Therefore, the Sitalasari song not only has aesthetic value as a traditional musical art but also holds important social and cultural functions within the Batak Simalungun community.

Keywords: Sitalasari, Oral Literature, Traditional Wedding, Batak Simalungun

Abstrak

Lagu Sitalasari merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang terdapat dalam tradisi pernikahan adat Batak Simalungun. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan dalam upacara adat, tetapi juga mengandung berbagai nilai budaya dan pesan moral yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna yang terkandung dalam lirik lagu Sitalasari yang dinyanyikan dalam tradisi pernikahan adat Batak Simalungun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian berupa lirik lagu Sitalasari yang dianalisis berdasarkan makna yang terkandung di dalamnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi terhadap sumber-sumber yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu Sitalasari mengandung berbagai nilai budaya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Batak Simalungun, seperti nilai penghormatan terhadap orang tua, pentingnya menjaga adat istiadat, serta harapan akan kehidupan rumah tangga yang harmonis bagi pasangan pengantin. Selain itu, lagu ini juga memiliki fungsi sosial sebagai media penyampaian nasihat dan doa dalam upacara pernikahan adat. Dengan demikian, lagu Sitalasari tidak hanya memiliki nilai estetika sebagai karya seni musik tradisional, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat Batak Simalungun.

Kata Kunci: Sitalasari, Sastra Lisan, Pernikahan Adat, Batak Simalungun



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sastra lisan merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi lisan dalam suatu masyarakat. Berbeda dengan karya sastra

tulis yang terdokumentasi secara permanen, sastra lisan berkembang melalui proses penyampaian dari generasi ke generasi melalui tuturan, nyanyian, atau pertunjukan budaya. Sastra lisan tidak hanya dipahami sebagai bentuk karya seni, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pengetahuan dan identitas budaya masyarakat yang melahirkannya. Menurut Jan Vansina (1985:12), tradisi lisan merupakan sumber penting dalam memahami sejarah dan kebudayaan masyarakat yang tidak sepenuhnya bergantung pada budaya tulis. Masyarakat dapat mewariskan nilai-nilai budaya, norma sosial, serta pengalaman kolektif yang menjadi bagian dari kehidupan mereka melalui tradisi lisan. Sastra lisan umumnya memiliki ciri-ciri seperti bersifat anonim, memiliki berbagai variasi versi, serta menggunakan ungkapan-ungkapan yang mudah diingat sehingga dapat disampaikan kembali secara lisan. Kebudayaan Indonesia dalam sastra lisan memiliki bentuk yang sangat beragam, seperti mitos, legenda, dongeng, peribahasa, pantun, hingga lagu-lagu tradisional. Bentuk-bentuk sastra lisan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, penyampaian nilai moral, serta media untuk memperkuat identitas budaya suatu masyarakat.

Sholihin (2021:45) menyatakan bahwa sastra lisan memiliki peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal karena di dalamnya terkandung pandangan hidup, norma sosial, serta sistem kepercayaan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu bentuk sastra lisan yang masih berkembang dalam masyarakat adalah lagu tradisional. Lagu tradisional tidak hanya memiliki nilai estetis dari segi melodi dan irama, tetapi juga mengandung makna simbolik yang mencerminkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Dalam banyak kebudayaan, lagu tradisional sering digunakan dalam berbagai kegiatan adat, seperti upacara kelahiran, pernikahan maupun kematian. Melalui lirik-lirik yang dinyanyikan, masyarakat menyampaikan pesan moral, nasihat kehidupan, serta harapan bagi individu maupun komunitas. Masyarakat Batak Simalungun merupakan salah satu kelompok etnis di Sumatera Utara yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya yang kuat. Dalam kehidupan masyarakat Simalungun, berbagai bentuk kesenian tradisional masih dipertahankan sebagai bagian dari identitas budaya, termasuk musik dan lagu tradisional. Lagu-lagu tersebut sering dinyanyikan dalam berbagai kegiatan adat dan memiliki fungsi sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat. Selain sebagai sarana hiburan, lagu tradisional juga menjadi media untuk menyampaikan pesan budaya serta mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat.

Salah satu lagu tradisional yang dikenal dalam budaya Simalungun adalah lagu *Sitalasari*. Lagu ini sering dinyanyikan dalam berbagai kegiatan adat, terutama dalam upacara pernikahan adat Batak Simalungun. Lagu *Sitalasari* tidak hanya berfungsi sebagai pengiring acara adat, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan, doa, serta nasihat kepada kedua mempelai. Lirik-lirik dalam lagu tersebut mengandung nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, hubungan sosial, serta penghormatan terhadap adat istiadat. Menurut Jaya (2016:3), lagu *Sitalasari* diciptakan oleh Taralamsyah Saragih, seorang tokoh seni dalam masyarakat Simalungun. Lagu ini dikenal memiliki nuansa emosional yang kuat serta sering dikaitkan dengan pengalaman hidup dan perjalanan sejarah penciptanya. Melalui lirik-lirik yang sederhana namun sarat makna lagu *Sitalasari* mampu menggambarkan perasaan kerinduan, harapan, serta nilai-nilai kehidupan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Simalungun. Lagu *Sitalasari* juga memiliki fungsi simbolik dalam upacara adat pernikahan. Lagu ini sering digunakan sebagai sarana penyampaian pesan kepada kedua mempelai mengenai tanggung jawab dalam membangun kehidupan rumah tangga. Sihombing (2018:3) menyatakan bahwa lagu *Sitalasari* mengandung berbagai pesan moral yang berkaitan dengan keharmonisan keluarga, penghormatan terhadap orang tua, serta pentingnya menjaga adat dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat. Beberapa penelitian

mengenai lagu tradisional dan sastra lisan Batak telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir.

Penelitian terdahulu tersebut umumnya membahas fungsi budaya lagu tradisional serta perannya dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sholihin (2021:46) menyoroti peran sastra lisan sebagai media pewarisan nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Tanjung dkk. (2024:445) menelaah fungsi bahasa daerah dalam tari tortor Simalungun yang juga melibatkan penggunaan lagu tradisional sebagai bagian dari pertunjukan budaya. Meskipun beberapa penelitian tersebut telah membahas mengenai fungsi dan peran lagu tradisional dalam budaya Batak, kajian yang secara khusus menganalisis makna lirik lagu *Sitalasari* dalam konteks tradisi pernikahan adat Batak Simalungun masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek fungsi budaya atau pertunjukan seni secara umum, sehingga analisis terhadap makna simbolik dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lirik lagu tersebut belum banyak dikaji secara mendalam. Terdapat kesenjangan penelitian dalam kajian sastra lisan yang berkaitan dengan analisis makna lirik lagu *Sitalasari* dalam tradisi pernikahan adat Batak Simalungun. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji makna yang terkandung dalam lirik lagu *Sitalasari* serta memahami nilai-nilai budaya yang tercermin di dalamnya dalam konteks tradisi pernikahan masyarakat Simalungun. Dengan memahami makna yang terkandung dalam lagu *Sitalasari*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian sastra lisan serta membantu upaya pelestarian budaya lokal, khususnya dalam menjaga keberlanjutan tradisi dan identitas budaya masyarakat Batak Simalungun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami serta menginterpretasikan makna yang terkandung dalam lirik lagu *Sitalasari* dalam tradisi pernikahan adat Batak Simalungun. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis makna-makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Data dalam penelitian ini berupa lirik lagu *Sitalasari* yang dinyanyikan dalam upacara pernikahan adat Batak Simalungun. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur yang membahas mengenai lagu tradisional Simalungun serta dokumentasi terkait tradisi pernikahan adat Batak Simalungun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sastra lisan dan budaya Batak Simalungun. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa teks lirik lagu *Sitalasari* yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menginterpretasikan, serta mendeskripsikan makna yang terkandung dalam setiap bagian lirik lagu. Analisis dilakukan secara mendalam untuk menemukan nilai-nilai budaya serta pesan moral yang terdapat dalam lagu tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lagu *Sitalasari* merupakan salah satu bentuk sastra lisan masyarakat Batak Simalungun yang memiliki makna simbolik serta nilai budaya yang kuat. Dalam tradisi pernikahan adat Batak Simalungun, lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan moral, nasihat, serta harapan bagi kedua mempelai.

Makna pada Lirik:

"Dapot ma rudang, Sitalasari baya, da bai bulang"

Penggalan lirik ini menggambarkan sosok perempuan yang memiliki kecantikan serta keanggunan. Kata *rudang* yang merujuk pada rambut yang terurai sering digunakan sebagai simbol kecantikan dalam budaya Batak Simalungun. Gambaran tersebut tidak hanya merujuk pada keindahan fisik, tetapi juga mencerminkan nilai kesopanan serta kelembutan yang diharapkan dimiliki oleh seorang perempuan. Pada pernikahan adat Simalungun, gambaran ini dapat dimaknai sebagai representasi pengantin perempuan yang dihargai serta dipuji oleh keluarga dan masyarakat. Penggambaran tersebut juga menunjukkan bahwa kecantikan perempuan tidak hanya dilihat dari aspek fisik, tetapi juga dari sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat.

Makna pada Lirik:

"Naroh do inang baya, bagi iya do runduk homa"

Lirik ini mengandung makna penghormatan terhadap ibu atau perempuan yang lebih tua dalam struktur sosial masyarakat. Dalam budaya Batak Simalungun, hubungan antara generasi muda dan orang tua sangat dijunjung tinggi. Sikap hormat terhadap orang tua merupakan salah satu nilai moral yang diajarkan sejak dini dalam kehidupan masyarakat. Lirik ini dapat dipahami sebagai pesan kepada kedua mempelai agar selalu menghormati orang tua serta keluarga besar. Keharmonisan dalam rumah tangga tidak hanya bergantung pada hubungan antara pasangan suami istri, tetapi juga pada hubungan dengan keluarga besar.

Makna pada Lirik:

"Tarsunggul uhur, adat nahinan homa"

Lirik ini menunjukkan pentingnya menjaga adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Kata adat dalam masyarakat Batak memiliki makna yang sangat penting karena menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk dalam pelaksanaan upacara pernikahan. Makna yang terkandung dalam lirik ini dapat dipahami sebagai nasihat agar pasangan yang menikah tetap memegang teguh nilai-nilai adat yang diwariskan oleh leluhur. Dengan menjaga adat, masyarakat dapat mempertahankan identitas budaya serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial.

Makna pada Lirik:

"Rap ma hita, na hophop ma"

Lirik tersebut mengandung makna ajakan untuk hidup bersama dalam kebersamaan dan keharmonisan. Makna ini dapat diinterpretasikan sebagai harapan agar kedua mempelai dapat membangun kehidupan rumah tangga yang rukun serta saling mendukung satu sama lain. Nilai kebersamaan merupakan salah satu prinsip penting dalam kehidupan masyarakat Batak Simalungun. Pesan yang terkandung dalam lirik ini menekankan pentingnya kerja sama dan saling pengertian dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis.

Makna pada Lirik:

"Sitalasari tambar ni sihol baya, bani huta"

Lirik ini menggambarkan *Sitalasari* sebagai sesuatu yang mampu mengobati kerinduan hati terhadap kampung halaman. Kata *tambar ni sihol* dapat dimaknai sebagai penawar atau penghibur hati. Dalam konteks budaya, hal ini mencerminkan kedekatan emosional masyarakat dengan tanah kelahiran mereka. Makna tersebut juga menunjukkan bahwa lagu *Sitalasari* tidak hanya berkaitan dengan pernikahan, tetapi juga mengandung nilai sentimental

yang berkaitan dengan identitas dan asal-usul seseorang. Lagu ini menjadi simbol kecintaan terhadap kampung halaman serta kebudayaan yang diwariskan oleh leluhur.

Makna pada Lirik:

"Patudu ma da baya, mada tuah goran homa"

Lirik ini mengandung pesan nasihat mengenai pentingnya menjaga nama baik keluarga serta memperoleh keberkahan dalam kehidupan rumah tangga. Dalam budaya Batak, konsep tuah sering dikaitkan dengan keberuntungan, keberkahan, serta kehidupan yang harmonis. Melalui lirik ini, pasangan pengantin diharapkan dapat menjalani kehidupan rumah tangga yang penuh dengan kebahagiaan serta tetap menjaga kehormatan keluarga dalam kehidupan sosial.

Makna pada Lirik:

"Bonani tortor, doding hatata baya"

Lirik tersebut berkaitan dengan unsur seni dan budaya dalam masyarakat Simalungun, khususnya melalui tarian tortor. Dalam berbagai upacara adat Batak, tortor tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi simbolik yang menyampaikan pesan budaya. Penggunaan unsur tortor dalam lagu ini menunjukkan bahwa musik, tarian, dan adat istiadat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat Batak Simalungun.

Makna pada Lirik:

"Rap ma nari hita homa"

Lirik ini kembali menekankan pentingnya kebersamaan dan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Dalam upacara pernikahan adat, lirik ini dapat dimaknai sebagai ajakan untuk merayakan kebahagiaan bersama serta mempererat hubungan sosial antara keluarga pengantin dan masyarakat yang hadir. Lagu *Sitalasari* secara keseluruhan mengandung berbagai nilai budaya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Batak Simalungun. Lagu ini tidak hanya menggambarkan keindahan dan perasaan cinta, tetapi juga menyampaikan pesan mengenai pentingnya menjaga adat istiadat, menghormati orang tua, serta membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis.

Pada tradisi pernikahan adat Batak Simalungun, lagu *Sitalasari* berfungsi sebagai media penyampaian doa, nasihat, serta harapan bagi kedua mempelai. Melalui lirik-liriknya, lagu ini mengingatkan pasangan pengantin untuk menjalani kehidupan rumah tangga dengan penuh tanggung jawab, menjaga hubungan keluarga, serta tetap menghargai nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur. Lagu *Sitalasari* tidak hanya memiliki nilai estetis sebagai karya seni musik tradisional, tetapi juga memiliki nilai sosial dan budaya yang penting dalam kehidupan masyarakat Batak Simalungun.

KESIMPULAN

Analisis terhadap lirik lagu *Sitalasari* yang dinyanyikan dalam tradisi pernikahan adat Batak Simalungun, dapat disimpulkan bahwa lagu tersebut memiliki makna budaya yang mendalam serta berfungsi sebagai media penyampaian pesan moral dalam kehidupan masyarakat. Lirik-lirik yang terdapat dalam lagu *Sitalasari* menggambarkan berbagai nilai kehidupan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Batak Simalungun, seperti penghormatan terhadap orang tua, pentingnya menjaga adat istiadat, serta harapan akan kehidupan rumah tangga yang harmonis bagi pasangan pengantin. Lagu *Sitalasari* juga mengandung makna simbolik yang berkaitan dengan kebersamaan, rasa cinta terhadap kampung halaman, serta

hubungan sosial dalam masyarakat. Melalui penggunaan bahasa yang puitis dan simbolik, lagu ini menyampaikan pesan-pesan budaya yang diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari tradisi lisan masyarakat Batak Simalungun. Dalam upacara pernikahan adat Batak Simalungun, lagu Sitalasari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi budaya yang menyampaikan doa, nasihat, serta harapan bagi kedua mempelai. Keberadaan lagu ini memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai adat serta mempertahankan identitas budaya masyarakat Batak Simalungun. Lagu Sitalasari dapat dipahami sebagai salah satu bentuk sastra lisan yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan lagu ini menjadi bagian penting dari upaya pelestarian tradisi serta identitas budaya Batak Simalungun yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penyusunan artikel ini. Bimbingan tersebut sangat membantu penulis dalam memahami dan mengkaji makna yang terkandung dalam lirik lagu *Sitalasari* dalam tradisi pernikahan adat Batak Simalungun. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah menyediakan sumber referensi serta informasi yang berkaitan dengan budaya Batak Simalungun, khususnya mengenai lagu *Sitalasari* sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Dukungan tersebut sangat membantu penulis dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lagu tersebut. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada institusi pendidikan tempat penulis menempuh studi yang telah memberikan dukungan akademik serta fasilitas pembelajaran selama proses penyusunan artikel ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. 1997. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saragih, Taralamsyah. 2016. *Lagu Sitalasari*. Lagu daerah Batak Simalungun.
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Vansina, Jan. 1985. *Oral Tradition as History*. Madison: University of Wisconsin Press.